

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk program dan kegiatan penelitian Ndraha (1997:24). Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif ini cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan penelitian etnografi (Berg dalam Satori 2009:23).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas dan dapat bertanya, menganalisis, dan mengonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangannya.

Penelitian ini juga disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Di samping itu penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan (http://repository.upi.edu/.../S_MRL_0807176_Chapter3 diakses pada tanggal 6 Februari 2014).

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa kinerja anggota Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) Kamilin dalam pembuatan peraturan pekon tahun 2015 di Pekon Kamilin Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan. Fokus dalam penelitian kualitatif sifatnya abstrak, artinya dapat berubah sesuai dengan latar belakang penelitian. sehingga masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian dapat dipahami dengan baik. Moleong (2009:237) mengemukakan pendapat bahwa fokus penelitian dimaksud untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Berdasarkan pendapat di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengetahui kinerja anggota Badan HIPPUN Pemekonan (BHP) Kamilin dalam pembuatan peraturan pekon tahun 2015.

Pembahasan masalah merupakan tahapan yang sangat menentukan dan bersifat tentatif karena pada saat melaksanakan penelitian fokus yang telah ditetapkan dapat berubah. Untuk memberi suatu pemahaman, agar memudahkan penelitian, maka perlu adanya beberapa batasan penelitian dan fokus penelitian yang dioperasionalkan dalam beberapa indikator. Adapun indikator kinerja anggota BHP dalam pembuatan peraturan pekon adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

- Pemilihan anggota BHP dilakukan secara demokratis
- Anggota BHP berpendidikan paling rendah SMP/ sederajat
- Calon anggota BHP bersedia dicalonkan menjadi BHP

- Anggota BHP mendapatkan biaya operasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dari APBPekon
- Anggota BHP memiliki peraturan tata tertib BHP
- Anggota BHP paham tugas, fungsi dan wewenangnya dalam pembuatan peraturan pekon bersama Kepala Pekon

2. Responsivitas

- Anggota BHP menjalankan tugas, fungsi dan wewenangnya dalam pembuatan peraturan pekon
- Anggota BHP mengenali kebutuhan masyarakat pekon
- Anggota BHP menampung aspirasi masyarakat pekon
- Anggota BHP menyalurkan aspirasi masyarakat pekon kepada pemerintah pekon
- Anggota BHP menindaklanjuti aspirasi masyarakat pekon
- Anggota BHP mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi/kelompok

3. Responsibilitas

- Anggota BHP menyampaikan masalah dan kebutuhan masyarakat pekon dalam pembuatan peraturan pekon
- Anggota BHP menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembuatan peraturan pekon
- Anggota BHP membahas dan menyepakati rancangan peraturan pekon bersama Kepala Pekon
- Anggota BHP mengajukan usul, pertanyaan dan pendapat dalam pembuatan peraturan pekon.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dipilih secara sengaja yaitu Pekon Kamilin Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu karena peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon tersebut tahun 2014 selama 40 hari dan selama KKN penulis melihat masalah yang nyata terkait kinerja BHP di Pekon Kamilin.

D. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber langsung dari pemberi data kepada pengumpul data. Data primer dapat diperoleh dengan menggunakan pengamatan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan dengan bertatap muka antar pewawancara dengan informan (Sugiyono, 2005:28). Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan orang atau informan yang dianggap mempunyai informasi kunci (*key informan*), pelaku atau orang yang terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Pekon atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Pekon dan Perangkat Pekon sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Pekon.
2. Badan HIPPUN Pemekonan adalah lembaga pekon yang mempunyai kedudukan sejajar dengan Kepala Pekon dan menjadi mitra Kepala Pekon dalam penyelenggaraan Pemerintahan Pekon. BHP sering

diikutsertakan dan didengarkan apa yang menjadi aspirasi dan masukannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu (Sugiyono, 2005:59). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi yang berasal dari literatur-literatur, peraturan, dokumen terkait dengan kinerja anggota Badan Himpun Pemekonan serta peraturan tentang pekon. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu tentang pembentukan 17 Pekon di Kabupaten Pringsewu, profil pekon (Peta Pekon, Peta Pemekaran Pekon, Peta batas Pekon, data Pokok Pekon, Data Personil, Data Umum).

E. Teknik Penentuan Informan

Data yang diperoleh dari informan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* masih bersifat sementara dan akan terus berkembang sampai penulis terjun kelapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki kekuatan dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja penulis akan melakukan pengumpulan data. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel ditetapkan secara sengaja oleh penulis, dalam hubungan ini lazimnya

dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik *random* (Sugiyono, 2005:63).

Situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dan banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut (Spradley dalam Faisal dalam Djam'an Satori, 2009:91):

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah teliti
- c. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Penelitian ini memiliki jumlah informan yaitu 11 orang yang terdiri dari 5 anggota BHP yaitu Ketua BHP, Sekretaris BHP dan anggota BHP serta 6 anggota pemerintah pekon yaitu Kepala Pekon, Sekretaris Pekon, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan dan Kepala Urusan Umum. Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Abdul Murod S.Pdi	Kepala Pekon	Dusun 4
2	Sanuri	Sekretaris/Juru Tulis Pekon	Dusun 4
3	Yudi	Kepala Urusan Keuangan	Dusun 3
4	Sarmin	Kepala Urusan Umum	Dusun 4
5	Mukti Ali	Kepala Urusan Pemerintahan	Dusun 2
6	Darwan	Kepala Urusan Pembangunan	Dusun 4
7	Jamsari	Ketua BHP	Dusun 2
8	Haldi Yudiansyah	Sekretaris BHP	Dusun 1
9	H.Sai'an	Anggota BHP	Dusun 4
10	Salim	Anggota BHP	Dusun 2
11	Mahmud	Anggota BHP	Dusun 3

Sumber: Dokumen Data Pekon Kamilin Tahun 2015

Pemilihan informan tersebut berdasarkan kekuatan, pengaruh, posisi dan peran penting kinerja anggota Badan Hippun Pemekonan Kamilin dalam pembuatan peraturan pekon tahun 2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer/information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Menurut Nawawi, secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan memergunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.

Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah:

1. Pemerintah Pekon : Kepala Pekon Kamilin, Sekretaris Pekon, Bendahara pekon, Kepala urusan pemerintahan, Kepala urusan pembangunan dan Kepala urusan umum
2. Badan HIPPUN Pemekonan : Ketua BHP, Sekretaris BHP dan anggota BHP.

2. Observasi

Teknik observasi berguna untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi, dimaksudkan sebagai pengumpulan data selektif sesuai dengan pandangan seorang penulis. Selain itu terdapat data yang tidak dapat ditanyakan kepada informan, ada di antaranya yang membutuhkan pengamatan secara langsung peneliti. Beberapa hal yang perlu diobservasi yaitu keadaan tempat situasi sosial politik berlangsung, benda, peralatan, perlengkapan, termasuk letak dan penggunaannya, yang terdapat di lokasi penelitian, para pelaku, termasuk status, jenis kelamin, usia dan sebagainya, kegiatan yang berlangsung, tindakan-tindakan, serta waktu berlangsungnya peristiwa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa tulisan bagi peneliti dapat digunakan untuk proses (melalui pencatatan, pengetikan atau alat tulis) tetapi kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Dalam penelitian ini diperoleh dari peraturan perundang-undangan dan dokumen yang terkait dengan penetapan peraturan pekon.

G. Teknik Pengolahan Data

Pada pengolahan data dilakukan proses memeriksa data (*editing*) yang terkumpul guna memastikan kesempurnaan pengisian dari setiap instrumen pengumpulan data (Sanapiah Faisal, 2010:149). Setelah data-data hasil penelitian dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah berupa pengolahan data. Menurut Arikunto (2010:251) teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap *editing*, dalam penelitian ini yaitu suatu tahap penyusunan data ke dalam bentuk kategori tertentu yang telah didapat atau diperoleh di lapangan,
2. Tahap kategorisasi, dalam penelitian ini yaitu tahap penyusunan data ke dalam bentuk kategori tertentu yang telah diproses dan disusun dalam suatu pola tertentu secara berurutan agar sesuai dengan tujuan penelitian, dan
3. Tahap interpretasi, dalam penelitian ini yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data yang lain.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki/terjun ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan

hasil penelitian. Namun analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Nasution dalam Djam'an Satori 2009:200).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Djam'an Satori 2009:201). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan setelah mengolah data, penulis mulai merumuskan dan menjelaskan keadaan yang ada sejak sebelum/terjun ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun analisa data ini penulis lebih memfokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), penyajian data (*display data*) dan *conclusion drawing/verification* (Nasution dalam Satori, 2009:217-220).

1. Data *reduction* (reduksi data) merupakan data yang diperoleh di lapangan dan jumlahnya cukup banyak. Dalam penelitian ini penulis melakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis data melalui

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya. Maka, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data display* (penyajian data) dilakukan setelah data direduksi dengan cara menyajikan data. Miles dan Habberman dalam Djam'an Satori (2009:219) menyatakan : "*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" (frekuensi yang paling banyak dilakukan pada penelitian data kualitatif adalah teks naratif). Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan penulis yaitu dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data ini, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan.
3. *Conclusion drawing/verification* (verifikasi data) sebagai langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Djam'an Satori (2009:220) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian ini penulis dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang ada dalam penelitian ini menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.